

Analisis Tren Lifestyle “Skena” Dalam Kerangka Sosial Budaya Pada Era Modern

Halimah Nur Churil Aini¹, Meydina Tri Luvianasari²

Maris Jennet Landicho³, Selvia Deva Saputri⁴

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember, Program Studi Sosiologi
Alamat: Jl. Kalimantan Tegalboto No.37, Krajan Timur, Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kabupaten
Jember, Jawa Timur 68121

email: khurisajaa@gmail.com, meydina.luvia2003@gmail.com, jennetmaris@gmail.com,
selviadeva0108@gmail.com

Korespondensi penulis: khurisajaa@gmail.com

Abstract. *Life in the modern era is characterized by rapid lifestyle changes, including the 'skena' trend that becomes an integral part of student culture at the University of Jember. This research aims to analyze the lifestyle trend "skena" in the socio-cultural framework in the modern era, with a focus on Jember University students as a case study. A qualitative approach is used to collect and analyze data through in-depth interviews and participatory observations. The results show that the 'skena' trend reflects patterns of behavior, values, and norms that develop in student society. Social and cultural factors such as technology, globalization, identity, and self-expression play an important role in shaping and influencing these trends. This research provides an in-depth understanding of the phenomenon of "skena" and its implications for student culture at the University of Jember and provides a foundation for further research on lifestyle trends in the socio-cultural context.*

Keywords: *lifestyle trends, skena, modern era, socio-cultural*

Abstrak. Kehidupan di era modern ditandai dengan perubahan gaya hidup yang cepat, termasuk tren "skena" yang menjadi bagian integral dari budaya mahasiswa di Universitas Jember. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren lifestyle "skena" dalam kerangka sosial budaya pada era modern, dengan fokus pada mahasiswa Universitas Jember sebagai studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tren "skena" mencerminkan pola perilaku, nilai, dan norma yang berkembang dalam masyarakat mahasiswa. Faktor-faktor sosial dan budaya seperti teknologi, globalisasi, identitas, dan ekspresi diri berperan penting dalam membentuk dan mempengaruhi tren ini. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena "skena" dan implikasinya terhadap budaya mahasiswa di Universitas Jember serta menyediakan landasan untuk penelitian lebih lanjut tentang tren lifestyle dalam konteks sosial budaya.

Kata Kunci: tren lifestyle, skena, era modern, sosial budaya

LATAR BELAKANG

Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, era modern ditandai oleh perubahan yang signifikan dalam gaya hidup dan budaya masyarakat (Ratna, 2024). Salah satu fenomena yang mencerminkan dinamika ini adalah tren lifestyle yang berkembang, di antaranya adalah tren "skena". Istilah "skena" merujuk pada pola perilaku, gaya hidup alternatif, dan ekspresi kreatif yang menjadi bagian penting dari budaya mahasiswa di banyak kampus di seluruh dunia.

Universitas Jember, sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi di Indonesia, menjadi bagian dari konteks sosial budaya yang berkembang dalam era modern ini. Dengan mahasiswa sebagai bagian terpenting dari populasi kampus, universitas ini mencerminkan keberagaman

latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi. Di lingkungan kampus, mahasiswa tidak hanya berkumpul untuk belajar tetapi juga untuk berinteraksi sosial, berbagi ide, dan mengekspresikan diri mereka melalui berbagai aktivitas dan gaya hidup.

Fenomena "skena" menjadi salah satu manifestasi dari tren lifestyle yang berkembang di kalangan mahasiswa. Istilah "skena" mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk gaya berpakaian, preferensi musik, seni, dan aktivitas rekreasi. Konsep ini mencerminkan semacam subkultur di dalam budaya mahasiswa yang menunjukkan identitas dan pemahaman bersama. Namun, meskipun tren "skena" tampak begitu menonjol dalam kehidupan kampus, penelitian yang memahami fenomena ini secara mendalam dalam konteks sosial budaya khususnya di Universitas Jember masih terbatas.

Meskipun tren lifestyle "skena" telah menjadi subjek perhatian dalam penelitian tentang budaya mahasiswa, ada beberapa kesenjangan penelitian yang masih perlu diisi. Pertama, sedikitnya penelitian yang secara khusus menganalisis tren "skena" dalam konteks sosial budaya di Universitas Jember. Kedua, dalam mengkaji tren ini, penting untuk memperhatikan peran teknologi dan globalisasi dalam membentuk dan mempengaruhi tren lifestyle di era modern. Ketiga, belum ada studi yang secara menyeluruh memahami implikasi tren "skena" terhadap identitas, integrasi sosial, dan norma-norma budaya di kalangan mahasiswa Universitas Jember. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan pengetahuan ini dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena tren lifestyle "skena" dalam konteks sosial budaya di era modern, khususnya di Universitas Jember.

Dengan demikian, latar belakang penelitian ini menjadi relevan karena menyadari perlunya pemahaman yang lebih dalam tentang tren lifestyle "skena" di era modern, khususnya di lingkungan kampus Universitas Jember. Dengan memahami tren ini secara menyeluruh, kita dapat mendapatkan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana perubahan sosial budaya mempengaruhi kehidupan mahasiswa dan dampaknya terhadap identitas, integrasi sosial, serta norma-norma budaya.

TINJAUAN PUSTAKA

Tren Lifestyle

Tren lifestyle dalam era modern merupakan fenomena yang mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari yang tercermin dalam gaya hidup, preferensi, dan aktivitas individu dalam masyarakat kontemporer. Era modern ditandai oleh perubahan yang cepat dan beragam dalam teknologi, budaya populer, nilai-nilai sosial, dan norma-norma yang mempengaruhi cara orang hidup, berinteraksi, dan berekspresi.

Salah satu ciri utama dari tren lifestyle dalam era modern adalah keberagaman dan kompleksitasnya. Berbagai faktor seperti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, arus globalisasi, perubahan demografi, dan dinamika ekonomi berkontribusi terhadap pembentukan tren-tren ini. Misalnya, internet dan media sosial telah memfasilitasi penyebaran informasi dan inspirasi, yang memungkinkan individu untuk terhubung dengan tren dan gaya hidup dari berbagai belahan dunia. Tren lifestyle juga mencakup berbagai bidang, mulai dari fashion, musik, seni, makanan, hingga gaya hidup sehat dan lingkungan. Misalnya, dalam fashion, tren bisa berubah dengan cepat berdasarkan perubahan dalam industri mode dan preferensi konsumen. Di bidang musik, tren genre musik, gaya konser, dan preferensi artis juga terus berkembang seiring waktu (Rais, 2023).

Selain itu, tren lifestyle dalam era modern sering kali mencerminkan nilai-nilai dan identitas sosial tertentu. Misalnya, beberapa tren dapat menjadi simbol dari gerakan sosial atau politik tertentu, sementara yang lain dapat menjadi cara individu untuk mengekspresikan identitas pribadi atau kelompok. Tren lifestyle juga dapat berperan sebagai mekanisme sosial untuk membedakan diri, mencari afiliasi, atau menunjukkan status sosial.

Konsep Skena dalam Sosial Budaya

Menurut Hery (2015), budaya berkembang melalui pengembangan narasi yang menyoroti struktur sosial yang bergantung pada mode produksi.

Konsep "skena" dalam konteks sosial budaya merujuk pada subkultur atau gaya hidup alternatif yang menjadi bagian integral dari budaya mahasiswa dan masyarakat tertentu. Istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan pola perilaku, preferensi, dan ekspresi kreatif yang mengikuti aturan non-konvensional atau di luar arus utama dalam suatu kelompok atau komunitas.

Menurut Fiqih (2023) Skena adalah perkumpulan individu atau kelompok yang gemar bercengkrama dan bersua. "Skena" sering kali berhubungan dengan berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk tetapi tidak terbatas pada fashion, musik, seni, aktivitas rekreasi, dan gaya hidup alternatif. Dalam konteks sosial budaya, konsep "skena" tidak hanya mencakup apa yang terlihat secara langsung, tetapi juga melibatkan identitas, nilai-nilai, dan norma-norma yang berkembang di dalamnya.

Penting untuk dipahami bahwa konsep "skena" bersifat relatif dan kontekstual. Artinya, apa yang dianggap sebagai "skena" dapat berbeda-beda tergantung pada budaya, lingkungan, dan waktu. Misalnya, apa yang dianggap sebagai "skena" di lingkungan kampus di Indonesia

mungkin berbeda dengan apa yang dianggap sebagai "skena" di kota besar di Amerika Serikat. Oleh karena itu, konsep "skena" cenderung fleksibel dan terus berkembang seiring waktu.

Dalam konteks sosial budaya, konsep "skena" juga dapat menjadi sarana untuk menyatukan individu-individu dengan minat, nilai, atau gaya hidup yang serupa. Ini dapat menciptakan rasa komunitas dan afiliasi di antara anggotanya, serta menjadi wadah untuk ekspresi diri dan identifikasi kelompok.

Namun demikian, konsep "skena" juga dapat menghadapi tantangan dalam konteks sosial budaya. Misalnya, stereotip atau prasangka terhadap kelompok-kelompok tertentu yang terkait dengan "skena" dapat muncul, serta potensi konflik dengan nilai-nilai atau norma-norma dominan dalam masyarakat.

Dengan demikian, dalam konteks sosial budaya, konsep "skena" adalah fenomena yang kompleks dan beragam yang memainkan peran penting dalam membentuk identitas, afiliasi, dan ekspresi kreatif dalam suatu komunitas atau kelompok tertentu.

Peran Mahasiswa dalam Membentuk Lifestyle

Peran mahasiswa dalam membentuk tren lifestyle tidak bisa diabaikan, terutama karena lingkungan kampus adalah tempat di mana banyak tren baru lahir dan berkembang. Berikut adalah beberapa cara di mana mahasiswa memengaruhi dan membentuk tren lifestyle:

1. Inovasi dan Kreativitas

Mahasiswa sering kali menjadi pusat inovasi dan kreativitas dalam menciptakan tren baru. Mereka memiliki kebebasan eksperimen dan menggabungkan berbagai elemen dari budaya populer, seni, musik, dan gaya hidup untuk menciptakan sesuatu yang baru dan unik.

2. Aktivisme Sosial

Mahasiswa sering kali terlibat dalam gerakan sosial dan politik yang mempengaruhi tren lifestyle. Gerakan-gerakan seperti hak asasi manusia, kesetaraan gender, pelestarian lingkungan, dan isu-isu sosial lainnya dapat memengaruhi preferensi dan pilihan gaya hidup mahasiswa serta masyarakat umum.

3. Penggunaan Media Sosial

Mahasiswa aktif menggunakan media sosial untuk berbagi inspirasi, tren, dan gaya hidup mereka. Platform-platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube memainkan peran penting dalam menyebarluaskan tren lifestyle dan menciptakan budaya influencer di kalangan mahasiswa.

4. Klub dan Organisasi Mahasiswa

Klub dan organisasi mahasiswa sering kali menjadi tempat di mana tren lifestyle berkembang dan dipertahankan. Klub musik, klub fashion, klub seni, dan organisasi-organisasi lainnya memberikan wadah bagi mahasiswa untuk mengekspresikan minat dan gaya hidup mereka.

5. Acara dan Festival Kampus

Acara-acara besar seperti festival musik, pameran seni, dan pertunjukan mode di kampus menjadi tempat di mana tren lifestyle dipromosikan dan diperkuat. Mahasiswa sering kali menjadi penggerak utama di balik acara-acara ini, yang memperkuat identitas dan budaya kampus.

6. Pengaruh Teman Sebaya

Teman sebaya memiliki pengaruh besar dalam membentuk tren lifestyle. Mahasiswa sering kali terinspirasi oleh teman-teman mereka dan berusaha untuk menyesuaikan diri dengan tren yang ada di lingkungan mereka.

Pengaruh Globalisasi dan Teknologi terhadap Tren Lifestyle

Pengaruh globalisasi dan teknologi terhadap tren lifestyle sangat signifikan dalam era modern ini. Berikut adalah beberapa cara di mana globalisasi dan teknologi mempengaruhi tren lifestyle:

1. Akses Informasi yang Luas

Globalisasi dan teknologi telah membuka akses yang lebih luas terhadap informasi tentang tren lifestyle dari berbagai belahan dunia. Melalui internet, media sosial, dan platform daring lainnya, individu dapat dengan mudah mengakses inspirasi dan informasi tentang tren terbaru dalam mode, musik, seni, dan gaya hidup dari berbagai budaya dan komunitas.

2. Pertukaran Budaya

Globalisasi memfasilitasi pertukaran budaya antar negara dan komunitas, yang memengaruhi perkembangan tren lifestyle. Misalnya, popularitas makanan, musik, mode, dan seni dari satu negara dapat menyebar dengan cepat ke negara-negara lain, menciptakan campuran budaya yang unik dan memengaruhi preferensi gaya hidup orang-orang di seluruh dunia.

3. Perubahan Pola Konsumsi

Globalisasi telah membawa perubahan dalam pola konsumsi, dengan meningkatnya preferensi untuk barang-barang dan gaya hidup yang dianggap

"modern" atau "internasional". Tren tersebut sering kali didorong oleh pengaruh budaya populer dari negara-negara Barat, yang dianggap sebagai simbol status atau kekinian.

4. Perkembangan Industri Mode dan Hiburan

Globalisasi telah mendorong perkembangan industri mode, musik, film, dan hiburan lainnya secara global. Perusahaan-perusahaan besar di sektor-sektor ini memiliki dampak besar dalam menentukan tren lifestyle melalui kampanye pemasaran, kolaborasi, dan pengaruh budaya populer mereka.

5. Teknologi Wearable dan Gadget

Perkembangan teknologi wearable dan gadget telah mempengaruhi tren lifestyle dengan cara yang signifikan. Perangkat seperti smartphone, smartwatch, dan perangkat pintar lainnya tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi dan bekerja, tetapi juga sebagai bagian dari gaya hidup dan mode personal. Misalnya, aksesoris pintar dan pakaian cerdas semakin populer di kalangan individu yang ingin menggabungkan teknologi dengan gaya hidup sehari-hari mereka.

METODE PENELITIAN

Metode

Metodologi penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang tren lifestyle "skena" dalam konteks sosial budaya pada era modern, dengan fokus pada mahasiswa Universitas Jember sebagai studi kasus. Metode kualitatif menjadi pendekatan utama untuk mengumpulkan data dari informan, terutama melalui proses wawancara. Seleksi informan didasarkan pada peran mereka dalam memberikan kontribusi informasi yang relevan untuk penelitian ini. Informan penelitian terdiri dari individu yang memiliki pemahaman yang dalam atau pengalaman yang signifikan terkait dengan tren lifestyle "skena" di kalangan mahasiswa Universitas Jember (Herry, Dien & Rosnida, 2023). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang fenomena kompleks seperti tren lifestyle, yang melibatkan aspek identitas, budaya, dan interaksi sosial. Metode utama pengumpulan data akan melibatkan wawancara mendalam dengan mahasiswa yang terlibat dalam tren "skena" serta observasi partisipatif dalam lingkungan kampus. Wawancara dirancang untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, nilai-nilai, dan motivasi di balik partisipasi mereka dalam tren ini, sementara observasi partisipatif akan memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang dinamika sosial budaya yang terlibat. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik untuk

mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antara data, yang akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang tren lifestyle "skena" di Universitas Jember. Langkah-langkah keterjaminan kualitas akan diimplementasikan untuk memastikan keandalan dan keabsahan data. Melalui pendekatan metodologi ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang tren lifestyle "skena" dan implikasinya dalam konteks sosial budaya di era modern.

Informan Penelitian

Penulis menggunakan teknik sampling purposive untuk memilih informan untuk penelitian ini. Penulis memilih informan sesuai dengan kriteria dan persyaratan penelitian, yaitu para mahasiswa Universitas Jember pelaku dan penikmat tren "skena"..

1. Responden 1 Pamungkas
2. Responden 2 Nadia
3. Responden 3 Intan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor

1. Pola Perilaku dan Preferensi

Temuan awal menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam tren "skena" menunjukkan pola perilaku dan preferensi yang konsisten dengan gaya hidup alternatif. Mereka cenderung mengadopsi gaya berpakaian yang unik dan tidak konvensional, memiliki minat yang kuat dalam musik, seni, dan budaya populer alternatif, serta aktif dalam aktivitas rekreasi yang tidak biasa. Seperti yang di sampaikan oleh Responden 1, Pamungkas yaitu:

“Kalo menurutku sih gaya pakaian skena di kalangan mahasiswa sekarang lagi rame ya, karna itu gaya berpakaian yang menurut kalangan tersebut itu keren” (Responden 1, Pamungkas, Wawancara, Maret 2024).

Respon dari Responden 1, Pamungkas, mengindikasikan bahwa gaya pakaian yang terkait dengan tren "skena" sedang populer di kalangan mahasiswa pada saat wawancara dilakukan. Pamungkas menyatakan bahwa gaya berpakaian ini sedang menjadi tren yang ramai dibicarakan dan diikuti oleh banyak orang di kalangan mahasiswa. Hal ini mungkin disebabkan oleh persepsi bahwa gaya pakaian ini dianggap

"keren" atau menarik oleh kalangan mahasiswa yang terlibat dalam tren ini. Adapun penuturn lain oleh informan 2, Nadia yaitu:

“Gaya berpakaian skena telah menjadi fenomena menarik yang menggambarkan semangat eksplorasi diri dan kreativitas anak muda dalam dunia fashion” (Responden 2, Nadia, wawancara, Maret 2024).

Penuturan dari Responden 2, Nadia, menggambarkan gaya berpakaian "skena" sebagai fenomena menarik yang tidak hanya mencerminkan fashion, tetapi juga semangat eksplorasi diri dan kreativitas anak muda. Nadia menyoroti bahwa tren ini bukan sekadar tentang penampilan visual, tetapi juga menjadi ekspresi dari keinginan individu untuk mengeksplorasi identitas mereka sendiri melalui cara berpakaian yang unik dan penuh kreativitas. Dengan demikian, gaya berpakaian "skena" tidak hanya menjadi bagian dari dunia fashion, tetapi juga menjadi sarana untuk menyampaikan pesan dan nilai-nilai yang penting bagi generasi muda dalam menciptakan dan mengekspresikan identitas mereka.

Sama halnya dengan Pamungkas dan Nadia, Intan juga mengungkapkan bahwa gaya berpakaian "skena" menggambarkan semangat kreativitas anak muda dalam dunia fashion dengan mengusung gaya yang unik. Intan mengindikasikan bahwa tren ini tidak hanya mencerminkan keinginan untuk terlihat modis, tetapi juga menjadi wadah bagi anak muda untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui penampilan mereka. Dengan memilih gaya yang unik dan tidak konvensional, individu yang terlibat dalam tren "skena" dapat mengekspresikan identitas dan kepribadian mereka dengan lebih bebas, serta menunjukkan ketertarikan mereka terhadap inovasi dan eksperimen dalam dunia fashion. Berikut penuturannya :

“Menurut saya gaya berpakaian skena ini menggambarkan semangat kreativitas anak muda dalam fashion dengan mengusung gaya yang unik” (Responden 3, Intan, wawancara, Maret 2024).

Secara keseluruhan, komentar dari ketiga responden menunjukkan bahwa gaya berpakaian "skena" bukan hanya sekadar tren fashion, tetapi juga menjadi sarana bagi anak muda untuk mengekspresikan identitas dan kreativitas mereka. Tren ini mencerminkan semangat eksplorasi diri, keinginan untuk berbeda, dan ketertarikan terhadap inovasi dalam dunia fashion. Dengan demikian, gaya berpakaian "skena" tidak hanya menjadi bagian dari penampilan visual, tetapi juga menjadi alat untuk

menyampaikan pesan, nilai, dan semangat generasi muda dalam menciptakan dan mengekspresikan identitas mereka.

2. Pengaruh Lingkungan dan Media Sosial

Temuan menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan dan media sosial memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk dan memperkuat tren "skena" di kalangan mahasiswa. Lingkungan sering kali menjadi sumber inspirasi utama dalam mengadopsi gaya hidup alternatif, sementara media sosial memainkan peran penting dalam menyebarkan tren dan menciptakan komunitas daring yang terhubung.

a. Lingkungan

Pengaruh lingkungan, baik itu fisik maupun sosial, memainkan peran krusial dalam pembentukan dan penyebaran tren lifestyle seperti "skena". Secara fisik, lokasi geografis dan infrastruktur sekitar individu dapat memengaruhi aksesibilitas terhadap gaya hidup alternatif yang terkait dengan tren ini. Misalnya, di kota-kota besar atau pusat kreatif, mungkin terdapat lebih banyak tempat dan acara yang mendukung gaya hidup alternatif, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi adopsi tren "skena". Di sisi sosial, keluarga, teman sebaya, dan komunitas lokal juga memiliki dampak besar. Teman sebaya yang terlibat dalam tren "skena" atau keluarga yang mendukung ekspresi diri yang unik dapat menjadi faktor pendorong bagi individu untuk mengeksplorasi gaya hidup alternatif. Adanya komunitas lokal yang berbagi minat dan nilai yang sama juga dapat menjadi lingkungan yang mendukung bagi individu yang ingin mengadopsi tren "skena". Selain itu, konteks kultural dan sosial dari suatu masyarakat juga berperan dalam penerimaan dan penyebaran tren "skena". Berikut hasil wawancara terhadap 3 responden:

"Faktornya sih kebanyakan karna ikut-ikutan saja dan ingin terlihat keren" (Responden 1, Pamungkas, wawancara, Maret 2024).

Responden 1, Pamungkas, mengindikasikan bahwa kebanyakan individu mengikuti tren "skena" karena dorongan untuk ikut-ikutan dan keinginan untuk terlihat keren. Pamungkas menyatakan bahwa faktor utama yang mendorong partisipasi dalam tren ini adalah kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan apa yang sedang populer di kalangan teman sebaya dan masyarakat umum. Hal ini menunjukkan bahwa bagi sebagian individu, faktor sosial seperti tekanan dari lingkungan sosial mereka dan keinginan untuk diterima atau dianggap keren oleh orang lain, lebih berperan dalam

mempengaruhi keputusan mereka untuk mengikuti tren "skena" daripada pertimbangan individualistik atau kreativitas.

Adapun, Responden 2 Nadia mengatakan bahwa:

“Menurut saya Faktor-faktor yang memengaruhi mahasiswa dalam memilih pakaian skena mereka melibatkan pertimbangan seperti keberlanjutan, harga, popularitas merek, dan ekspresi diri”
(Responden 2, Nadia, wawancara, Maret 2024).

Komentar dari Responden 2, Nadia, mengungkapkan faktor-faktor yang memengaruhi mahasiswa dalam pemilihan pakaian "skena". Nadia mencatat bahwa keputusan ini melibatkan pertimbangan terkait keberlanjutan, harga, popularitas merek, dan ekspresi diri. Pertimbangan keberlanjutan mencerminkan kesadaran lingkungan di antara mahasiswa, yang mungkin mencari pakaian yang diproduksi secara ramah lingkungan.

Sementara itu Responden 3, Intan menuturkan bahwa:

“Menurut saya mahasiswa cenderung semakin peduli terhadap keberlanjutan mencari produk yg ramah lingkungan selain itu juga mempertimbangkan harga karena masih dikalangan mahasiswa”
(Responden, 3, Intan, wawancara, maret 2024).

Komentar dari Responden 3, Intan, menyoroti pergeseran perilaku konsumsi mahasiswa terkait pakaian "skena". Intan mengamati bahwa mahasiswa cenderung semakin peduli terhadap keberlanjutan dan mencari produk yang ramah lingkungan. Hal ini menunjukkan peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan mahasiswa, yang memprioritaskan aspek keberlanjutan dalam pembelian pakaian mereka. Selain itu, Intan juga mencatat bahwa harga tetap menjadi pertimbangan utama, mengingat keadaan finansial yang umumnya terbatas di kalangan mahasiswa.

Secara keseluruhan, tiga respon ini mencerminkan kompleksitas dalam dinamika pemilihan pakaian "skena" di kalangan mahasiswa, di mana faktor-faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan saling berinteraksi dalam membentuk preferensi dan perilaku konsumsi mereka.

b. Media sosial

Kemajuan teknologi internet memungkinkan individu untuk melihat apapun yang ada media sosial dimanapun dan kapanpun (Raudlatul Jannah, 2017). Media sosial memiliki peran yang sangat besar dalam penyebaran dan amplifikasi tren lifestyle. Platform-platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube menjadi tempat utama di mana individu dapat menemukan inspirasi, informasi, dan konten terkait tren terbaru. Konten yang berkaitan dengan tren "skena", seperti foto penampilan yang keren atau tutorial gaya berpakaian yang unik, sering kali menjadi viral di media sosial, menjangkau audiens yang luas dalam waktu singkat. Melalui media sosial, individu dapat terhubung dengan komunitas yang memiliki minat dan nilai yang serupa, sehingga memperkuat identifikasi dan partisipasi dalam tren lifestyle tertentu. Hasil penelitian menemukan bahwa media sosial sangat penting sekali untuk lifestyle "skena" seperti yang dituturkan oleh para 3. Responden dibawah ini:

"Menurutku medsos nih menjadi inspirasi utama karna disana tuh banyak influencer yg membuat konten tentang perskenaan"
(Responden 1, Pamungkas, wawancara, Maret 2024).

"Peran media sosial dalam memengaruhi tren fashion di kalangan mahasiswa sangat signifikan. Platform seperti Instagram, TikTok, dan Pinterest memberikan akses yang luas kepada mahasiswa untuk terhubung dengan influencer fashion, merek pakaian, dan konten inspiratif lainnya"
(Responden 2, Nadia, wawancara, Maret 2024).

"Melalui medsos mereka dapat dengan mudah mengakses trend fashion agar lebih gaul"
(Responden 3, Intan, wawancara, Maret 2024).

Dari komentar ketiga responden, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki peran yang sangat signifikan dalam memengaruhi tren fashion di kalangan mahasiswa. Responden 1, Pamungkas, menyoroti bahwa media sosial menjadi sumber inspirasi utama bagi mahasiswa dalam mengadopsi gaya hidup "skena", terutama melalui konten yang dibagikan oleh influencer fashion. Selanjutnya, Responden 2, Nadia, menekankan bahwa platform-media sosial seperti Instagram, TikTok, dan

Pinterest memberikan akses luas kepada mahasiswa untuk terhubung dengan influencer fashion, merek pakaian, dan konten inspiratif lainnya, sehingga mempengaruhi preferensi dan gaya hidup mereka. Selain itu, Responden 3, Intan, menyoroti kemudahan akses yang diberikan oleh media sosial terhadap tren fashion, memungkinkan mahasiswa untuk tetap up-to-date dan "gaul" dalam penampilan mereka.

Secara keseluruhan, komentar-komentar tersebut menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya menjadi alat komunikasi dan interaksi sosial, tetapi juga menjadi platform utama dalam membentuk dan menyebarluaskan tren fashion di kalangan mahasiswa. Dengan adanya media sosial, mahasiswa dapat dengan mudah mengakses informasi terbaru tentang gaya berpakaian, merek pakaian, dan konten inspiratif lainnya, sehingga memengaruhi preferensi dan penampilan mereka. Hal ini mencerminkan pentingnya peran media sosial dalam membentuk budaya fashion di era digital saat ini.

3. Identitas dan Ekspresi Diri

Identitas dan ekspresi diri saling terkait dan menjadi landasan bagi individu dalam memilih tren fashion seperti "skena". Identitas mencerminkan pemahaman seseorang tentang siapa mereka dan apa yang membuat mereka unik, sementara ekspresi diri merupakan cara individu mengekspresikan identitas mereka melalui penampilan dan perilaku.

Temuan juga mengungkapkan bahwa tren "skena" berperan penting dalam membentuk identitas dan ekspresi diri mahasiswa. Partisipasi dalam tren ini tidak hanya menjadi cara untuk mengekspresikan preferensi individu, tetapi juga untuk menunjukkan identitas kelompok dan menentang norma-norma budaya yang dominan.

Berikut hasil wawancara dari ketiga responden:

“Mengekspresikannya bisa dengan baju dan celana khas skena, dan sepatu new balance” (Responden 1, Pamungkas, wawancara, Maret 2024).

“Menurut saya mereka sering mengekspresikan identitas mereka melalui pakaian skena dengan memilih gaya yang mencerminkan nilai-nilai, minat, dan kepribadian mereka. Mereka dapat menggunakan warna, potongan pakaian, aksesoris, dan merek tertentu untuk

mengekspresikan bagian dari diri mereka yang ingin mereka tonjolkan” (Responden 2, Nadia, wawancara, Maret 2024).

“Menurut saya sebagian besar mahasiswa sering menggunakan pakaian sebagai sarana untuk mengekspresikan identitas mereka dg melalui gaya, warna dan aksesoris yg mencerminkan nilai-nilai minat dan kepribadian mereka” (Responden 3, Intan, wawancara, Maret 2024).

Dari tiga responden di atas, dapat disimpulkan bahwa pakaian bukan sekadar penutup tubuh, tetapi juga merupakan sarana penting bagi mahasiswa untuk mengekspresikan identitas, nilai-nilai, dan kepribadian mereka. Responden 1, Pamungkas, menyoroti pentingnya pakaian khas "skena", seperti baju, celana, dan sepatu, sebagai simbol dari gaya hidup yang diadopsi. Responden 2, Nadia, menekankan bahwa berbagai elemen dalam gaya "skena", seperti warna, potongan pakaian, aksesoris, dan merek tertentu, dapat menjadi sarana bagi individu untuk mengekspresikan diri mereka secara kreatif. Sementara itu, Responden 3, Intan, menyoroti bahwa sebagian besar mahasiswa menggunakan pakaian sebagai alat untuk mengekspresikan identitas mereka, dengan memilih gaya, warna, dan aksesoris yang mencerminkan nilai-nilai dan kepribadian mereka. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa pakaian memainkan peran yang signifikan dalam memfasilitasi ekspresi diri dan menyampaikan pesan tentang identitas personal bagi mahasiswa dalam konteks gaya hidup "skena".

Implikasi

Implikasi dari penggunaan pakaian sebagai alat untuk mengekspresikan identitas dan nilai-nilai bagi mahasiswa di Universitas Jember dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap budaya kampus.

Pertama, fenomena ini dapat menciptakan keragaman dalam ekspresi diri, memungkinkan mahasiswa untuk merayakan keunikan individu mereka dalam berbagai gaya dan penampilan. Ini dapat memperkaya lingkungan kampus dengan ragam budaya dan perspektif, menciptakan atmosfer inklusif di mana setiap individu merasa dihargai dan diterima.

Kedua, penggunaan pakaian sebagai sarana ekspresi diri juga dapat mempromosikan diskusi dan pertukaran gagasan tentang nilai-nilai dan identitas, memperdalam pemahaman antarindividu tentang perbedaan budaya dan sosial. Hal ini dapat menguatkan ikatan sosial di antara mahasiswa, memperluas wawasan mereka, dan memperkuat toleransi terhadap keragaman budaya. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan pakaian sebagai alat ekspresi diri juga dapat menjadi titik sensitif yang memicu stereotip atau prasangka. Oleh karena itu, penting untuk mempromosikan kesadaran dan pemahaman yang mendalam tentang keberagaman budaya serta mendorong dialog terbuka dan inklusif di lingkungan kampus untuk menciptakan budaya yang harmonis dan beragam.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah memberikan wawasan mendalam tentang tren lifestyle "skena" di kalangan mahasiswa Universitas Jember dalam kerangka sosial budaya pada era modern. Analisis yang dilakukan telah mengungkap bahwa tren ini tidak hanya mencerminkan preferensi individual, tetapi juga merupakan hasil dari dinamika sosial yang lebih luas di dalam komunitas mahasiswa. Temuan ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pakaian dan gaya hidup menjadi sarana ekspresi diri dan identitas bagi mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan pentingnya melihat tren lifestyle dalam konteks sosial budaya yang lebih luas, yang dapat menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut untuk memahami dampaknya terhadap masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pemahaman tentang tren "skena" di lingkungan kampus, tetapi juga mengajukan pertanyaan yang lebih luas tentang bagaimana tren lifestyle tercermin dan mempengaruhi dinamika sosial budaya pada era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Fiqih Rahmawati. (2023). Apa Arti Kata Skena yang Ramai di Medsos? Ternyata Akronim 3 Kata IniNo Title. <https://www.kompas.tv/lifestyle/423925/apa-arti-kata-skena-yang-ramai-di-medsos-ternyata-akronim-3->
- Istriyani, R. (2024). The Transformation of Tourism Villages Through Social Capital and Leadership in Turi District, Sleman, Yogyakarta. *Journal Of Contemporary Sociological Issues*, 4(1), 42-63. doi:10.19184/csi.v4i1.46608
- Jannah, R. (2017). Analisis Manajemen Kesan Pengguna Facebook. *Electronical Journal Of Social And Political Sciences (E-SOSPOL)*, 1(1), 67-80. Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/E-SOS/article/view/5344>

- Prasetyo, H. (2015). ABSORPSI KULTURAL: FETISHISASI KOMODITAS KOPI.LITERASI: Indonesian Journal Of Humanities, 4(2), 196-206. Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/LIT/article/view/6271>
- Prasetyo, H., Rosa, D. V., & Sari, R. (2023). Beradab Dengan Adat: Politik Identitas Dalam Ritualitas Agama Masyarakat TenggeR. Prosiding Konferensi Nasional Sosiologi (PKNS), 1(2), 124-130.
- Wahid, M. R. A. (2024). Pengaruh Brand Image, Product Knowledge Dan Lifestyle Terhadap Minat Beli Kelompok Skena (Studi Kasus Pengguna New Balance Di Yogyakarta) (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta).